

ABSTRAK

Theodor Advent Primus Bala Lajar, 22.75.7422. **Makna Upacara Adat *Gelete Kera* dalam Terang Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) dan Relevansinya Bagi Kehidupan Komunitas Adat Watuwawer.** Skripsi Sarjana. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menelaah makna upacara adat *Gelete Kera* dalam terang Injil Lukas 15:11-32. Secara khusus penelitian ini bertujuan (2) mengidentifikasi makna-makna dan nilai kultural dalam upacara adat *Gelete Kera* (3) menjelaskan makna teologis-biblis dalam Injil Lukas 15:11-32, (4) mengkaji korelasi makna upacara adat *Gelete Kera* dan perumpamaan anak yang hilang serta relevansi bagi kehidupan komunitas adat Watuwawer.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini ialah metode kualitatif. Penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yakni wawancara dan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk menemukan literatur yang menjadi landasan teori dalam tulisan ini yang menjelaskan tentang gambaran umum Injil Lukas dan kajian eksegetis Injil Lukas 15:11-32 serta gambaran umum upacara adat *Gelete Kera*. Sedangkan, metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan tentang upacara adat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upacara adat *Gelete Kera* dan perumpamaan tentang anak yang hilang mengandung makna-makna integral yang menjadi nilai-nilai universal dalam konstelasi kehidupan manusia seperti rekonsiliasi, tindakan kasih, pertobatan, pengampunan, penerimaan dan pengakuan, solidaritas, dan persaudaraan. Nilai-nilai universal ini menjadi pedoman bagi masyarakat Watuwawer untuk menciptakan kohesi sosial, membangun sikap solidaritas dan cita rasa kebersamaan, dan membentuk kesadaran kolektif masyarakat untuk menaati aturan dan norma yang berlaku.

Kata Kunci: *Gelete Kera, rekonsiliasi, kasih, pertobatan, Masyarakat Watuwawer.*

ABSTRACT

Theodor Advent Primus Bala Lajar, 22.75.7422. **The Meaning of the *Gelete Kera* Traditional Ceremony in Light of the Parable of the Prodigal Son (Luke 15:11-32) and Its Relevance to the Life of the Watuwawer Indigenous Community.** Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This research aims to (1) examine the meaning of the *Gelete Kera* traditional ceremony in light of the Gospel of Luke 15:11-32. Specifically, this research aims to (2) identify the meanings and cultural values of the *Gelete Kera* traditional ceremony, (3) explain the theological-biblical meaning in the Gospel of Luke 15:11-32, (4) examine the correlation between the meaning of the *Gelete Kera* traditional ceremony and the parable of the prodigal son and its relevance to the life of the Watuwawer indigenous community.

The research method used by the author in conducting this scientific work is a qualitative method. The author used two data collection instruments: interviews and literature review. The purpose of this study was to identify literature that would serve as the theoretical basis for this paper, explaining the general overview of the Gospel of Luke, an exegetical study of Luke 15:11-32, and a general overview of the *Gelete Kera* traditional ceremony. Interviews were also used to gather additional information about this traditional ceremony.

Based on the research results, it can be concluded that the *Gelete Kera* traditional ceremony and the parable of the prodigal son contain integral meanings that embody universal values in the constellation of human life, such as reconciliation, acts of love, repentance, forgiveness, acceptance and recognition, solidarity, and brotherhood. These universal values serve as guidelines for the Watuwawer community in creating social cohesion, fostering solidarity and a sense of togetherness, and fostering collective awareness to comply with applicable rules and norms.

Keywords: Gelete Kera, reconciliation, love, repentance, Watuwawer Community.

